

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Kelainan anatomi uterus memiliki hubungan dengan *RPL*. Dari 4 penelitian yang ditemukan, kelainan anatomi uterus yang paling banyak terjadi adalah inkompetensi serviks, uterus septum, dan adhesi intrauterin. Inkompetensi serviks (15,9%; n=30/78) dan uterus septum (11,7%; n=22/78) paling tinggi ditemukan pada penelitian Antonio (2016) di Mexico. Untuk adhesi intrauterin (10,4%; n=63/605) pada Vomstein (2020).
2. Kelainan kromosom ditemukan lebih tinggi pada pasien dengan riwayat *RPL*. Kelainan ini merupakan faktor penting pada *RPL*, dikarenakan persentase keguguran akan meningkat dengan pasien yang memiliki kelainan pada kromosom. Dari 8 penelitian yang membahas kelainan kromosom, yang paling banyak ditemukan adalah translokasi resiprok, mosaikisme, translokasi *robertsonian*, dan inversi. Translokasi resiprok (n= 42/58) dan translokasi *robertsonian* (n=11) paling tinggi pada penelitian Fan (2016), sedangkan mosaikisme (0,69%; n=26) didapatkan pada penemuan Sak (2018). Untuk inversi (14,3%; n=11) pada penelitian Awartani (2018).
3. Diabetes melitus yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko dari *RPL*. Pada sindrom metabolik, komponen sindrom metabolik yang tinggi adalah kadar *HDL-C* yang rendah. Dari 3 penelitian yang membahas disfungsi tiroid, hipotiroidisme 83,5% (n=106/127) paling banyak ditemukan pada penelitian Morita (2019). TPOAb positif (16,8%; n=139/825) didapatkan lebih tinggi pada penelitian Bliddal (2019). Disfungsi tiroid seperti hipertiroidisme yang ditemui pada pasien *RPL*, walaupun meningkatkan risiko komplikasi kehamilan tetapi hubungannya dengan *RPL* tidak diketahui.
4. *Antiphospholipid syndrome (APS)* memiliki hubungan dengan *RPL*. Dimana banyaknya ditemui wanita dengan *RPL* memiliki sindrom

antifosfolipid. Dari 4 penelitian yang membahas APS, persentase yang tinggi didapatkan pada penelitian prospektif Morita (2019) yaitu 8,7%.

5. Insiden *Toxoplasma gondii* relatif tinggi pada wanita dengan riwayat RPL. Tetapi peran infeksi pada RPL masih belum jelas. Ditemukannya kolonisasi *gardnerella vaginalis* pasien RPL. Risiko keguguran dikarenakan infeksi yang *ascending* akan meningkat pada wanita dengan vaginosis bakterialis pada trimester pertama, dan tidak adanya *lactobacili*.
6. Pasien dengan riwayat RPL mempunyai hubungan yang signifikan dengan kerusakan sperma. Stres oksidatif dan kadar antioksidan yang rendah menjadi penyebab kerusakan DNA sperma. Fragmentasi DNA sperma merupakan yang paling umum terjadi, dimana kondisi ini bisa mengganggu perkembangan embrio.

5.2 Implikasi dan rekomendasi

Literature Review ini berimplikasi bahwa ada beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya RPL. Untuk dapat mengurangi *outcome* yang buruk, tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan tindakan promotif dan preventif. Dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai faktor risiko abortus habitualis, diharapkan masyarakat khususnya bagi ibu hamil dapat mengetahui faktor risiko agar mampu mencegah berbagai *outcomes* yang merugikan.

Literature Review ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber wawasan mengenai faktor risiko abortus habitualis, baik bagi penulis maupun bagi civitas akademika. Peneliti menyadari masih adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan studi literatur ini. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperoleh temuan yang lebih spesifik dengan metode yang lebih sistematis agar informasi yang dipaparkan lebih detail dan akurat.